

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan serta mendeskripsikan motivasi orang tua secara alamiah dan konpherensif. Menurut Hilal & Alabri (2013) metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu. Menurut Kriyantono (dalam Hidayat, 2012), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang alamiah dengan sedalam-dalamnya dan dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Lalu Menurut Hashemnezhad (2015) penelitian kualitatif bersifat lebih fleksibel karena dalam penelitiannya membiarkan atau mempersilakan sikap spontanitas yang luar biasa juga alami dalam berinteraksi antara peneliti dan partisipan. Fleksibilitas ini dapat dilihat dari penggunaan pertanyaan terbuka yang disiapkan oleh peniliti untuk mendorong partisipan merespons dengan bebas sesuai dengan bahasa mereka. Artinya, respons atau jawaban yang diperoleh tidak hanya sebatas jawaban “ya” atau “tidak”. Di sisi lain, hubungan yang terjalin antara peneliti dan partisipan tidak bersifat formal tetapi cenderung santai dan akrab.

Kajian utama dalam penelitian ini adalah motivasi orang tua memilih sekolah di RA, maka *output* yang didapat berupa pemikiran seseorang sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena atau kejadian yang dialaminya. Maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian fenomenologi.

Menurut Littlejohn dalam Hasbiansyah (2008) penelitian fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami objek atau suatu peristiwa dengan mengalaminya sendiri secara sadar. selain itu, menurut Helaluddin (2018) fenomenologi dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memanipulasi data di dalamnya. Menurut Yuksel dan Yidirim dalam Helaluddin (2018) pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena spesifik yang mendalam dan memperoleh esensi dari pengalaman hidup partisipan pada suatu fenomena.

3.2 Partisipan dan Tempat penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, Sugiyono (2016) menyatakan “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” dalam menentukan sampel, peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu, hal ini dikarenakan peneliti menginginkan hasil, juga sumber yang mendalam, tidak bertujuan untuk generalisasi.

Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *purposive sampel* dengan mengambil tiga subjek penelitian sebagai informan dari orang tua siswa yang berbeda sekolah, dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu yang dapat menunjang penelitian ini. Berikut data subjek penelitian.

Penelitian ini mengambil sumber dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Responden yang dipilih ialah orang tua yang memilih sekolah di RA yang terdaftar di Kecamatan Cicalengka.
2. Responden yang dipilih ialah yang berlatar pendidikan minimal SLTP.

Setelah itu, di dapatkan 3 orang responden, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. 1 orang dengan latar pendidikan Sarjana, 1 orang dengan latar pendidikan SLTA, dan 1 orang dengan latar belakang pendidikan SLTP.

Dalam proses penelitian, subjek berhak untuk tetap dijaga kerahasiaannya untuk menciptakan kenyamanan sehingga peneliti memberikan nama samaran/nama lain setiap subjek. Berikut data subjek penelitian

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian

No.	Nama	Latar Pendidikan
1.	Lina	SLTA
2.	Tri	SLTP
3.	Lala	Sarjana

3.3 Penjelasan Istilah

3.3.1. Motivasi

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan atau hal yang menggerakkan orang tua dalam memilih serta memilih sekolah di Raudhatul Athfal (RA) dengan segala pertimbangan yang ada.

3.3.2. Orang tua

Orang tua yang dimaksud di sini adalah ayah atau ibu, atau wali dari anak yang bersekolah di Raudhatul Athfal yang tinggal di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung

3.3.3. Raudhatul Athfal (RA)

Dalam UU no 20 tahun 2003 dikatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lalu, salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah Raudhatul athfal (RA).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Singh dalam Halim (2013) wawancara adalah situasi yang mana antara pewawancara dan responden berhadap-hadapan, dengan tujuan untuk menggali informasi yang diharapkan, sehingga mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara informal semi terstruktur, yang mana wawancara ini bersifat fleksibel, dan tidak berpatok hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang semula dibuat oleh peneliti. Bisa jadi memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru secara alami.

Tabel 3.2

Contoh Pedoman Wawancara Orang Tua

Hari :
 Nama :
 Latar Pendidikan :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Mengapa ibu memilih untuk menyekolahkan anak di Raudhatul Athfal (RA)?	
2.	Apasaja perbedaan di antara Raudhatul Athfal (RA) dan lembaga PAUD lainnya?	

3.	Menurut ibu apa saja kelebihan dan kekurangan bersekolah di Raudhatul Athfal (RA)?	
4.	Apa saja kemampuan yang anda harapkan ketika menyekolahkan anak anda di Raudhatul Athfal (RA)?	
5.	Apa saja yang menjadi pertimbangan anda saat menyekolahkan anak di Raudhatul Athfal (RA)?	
6.	Adakah orang yang mendorong anda untuk menyekolahkan anak anda di Raudhatul Athfal (RA)?	
7.	Sejauh ini, perkembangan apa saja yang anda rasakan setelah menyekolahkan anak di Raudhatul Athfal (RA)?	

Tabel 3.3

Contoh Transkrip Wawancara

Peneliti (D)/ Responden (Nn)	Pertanyaan
D	Kenapa ibu memilih menyekolahkan anak ibu RA?
Nn	Hmm.. ya karena saya rasa RA lebih unggul dibanding yang lain.

D	Lebih unggul seperti apa ya bu?
Nn	Iya, kurikulum di RA itu lengkap, mencakup pembelajaran umum dan agama. Selain itu, di RA juga ada muloknya gitu, ada tahfidz, kaligrafi, mewarnai dan lain-lain. Nah saya dan suami itu emang sepakat nyari sekolah yang ada tahfidz atau belajar ngaji.

Adapun transkrip wawancara secara terperinci dapat dilihat pada lampiran

3.5 Analisis data

Tahap selanjutnya dalam sebuah penelitian yaitu, analisis data. Muhadjir dalam Rijali (2018) mengemukakan bahwa analisis data adalah suatu upaya mencari serta menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang sedang diteliti, dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Analisis data yang digunakan pada penilitan ini, yaitu analisis tematik atau *Thematic analysis*, karena analisis ini berusaha untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Heriyanto (2018) bahwa analisis tematik merupakan salah satu cara atau jenis analisis yang dapat digunakan untuk menganalisa data-data kualitatif, seperti data yang diperoleh melalui wawancara mendalam atau semi-structured interview. Selain itu, analisis tematik juga secara khusus digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam sebuah peristiwa yang menjadi obyek penelitian, juga mengeksplorasi apa yang sesungguhnya terjadi dalam sebuah fenomena. Adapun tahapan analisis data tematik dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm.133) sebagai berikut:

3.5.1 *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data. Teknik yang digunakan pada tahap ini yaitu wawancara. Hasil dari setiap wawancara bersama para responden, dikumpulkan dengan serapih mungkin.

3.5.2 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap kedua yaitu tahap *data reduction* (reduksi data). Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk mereduksi atau mengambil intisari dari data-data yang telah dikumpulkan. Untuk memudahkan peneliti, selanjutnya ada beberapa langkah dalam mereduksi data, yaitu sebagai berikut:

3.5.2.1 *Coding* (Pengkodean)

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengolah data-data hasil wawancara serta mengidentifikasi data berdasarkan kode-kode dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat mudah dimengerti. Berikut contoh pembuatan kode:

Tabel 3.4

Contoh tahap Open Coding

Hari, Tanggal : Senin, 1 Juni 2020		
Partisipan : Lina (Orang Tua 1)		
Latar Pendidikan : SLTA		
Peneliti (D)/ Responden (Nn)	Pertanyaan/Jawaban	<i>Coding</i>

D	Kenapa ibu memilih menyekolahkan anak ibu RA?	
Nn	Hmm.. ya karena saya rasa RA lebih unggul dibanding yang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih unggul

Adapun tahapan *open coding* secara terperinci dapat dilihat pada lampiran

3.5.2.2 Menyusun draft *Selective Coding*

Setelah kita mendapatkan kode-kode dari data tersebut, maka tahap selanjutnya adalah menyusun kode-kode ke dalam daftar kode. Berikut ini contoh pembuatan tahap *Selective Coding* :

Tabel 3.5

Contoh tahap *Selective coding*

No	Kode
1	Agama
2	Aktivitas
3	Arahan
4	Bahasa
5	Berbakti
6	Berhitung

Adapun contoh tahapan *selective coding* secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

3.5.2.3 Melakukan *Focus Coding*

Tahap terakhir dalam mereduksi data yaitu tahap *fokus coding*, yang mana pada tahap ini, peneliti berusaha mengelompokkan kode-kode berdasarkan tujuan atau maksud yang sama. Berikut contoh pembuatan *fokus coding* :

Tabel 3.6
Contoh tahapan *Focus Coding*

Tema	Sub Tema	Kode
Motivasi orang tua memilih sekolah di RA	Macam-macam Pendidikan Anak Usia Dini	Kober
		RA
		TK
		TKIT
Motivasi orang tua memilih sekolah di RA	Keunggulan RA dibanding yang lain	Agama
		Belajar beribadah
		Inovatif
		Kreatif

Adapun contoh tahapan *fokus coding* secara terperinci dapat dilihat pada lampiran

3.5.3 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya adalah penyajian kata. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text*". Dalam penyajian kata penelitian kualitatif sering kali berupa teks yang bersifat naratif. Namun selain berupa teks naratif,

penyajian data juga dapat disajikan dengan berbagai macam, seperti matriks, grafik, dan bagan (Sugiyono, 2017)

3.5.4 Conclusion Drawing/Verification

Tahap terakhir dalam analisis data ini yaitu *Conclusion Drawing/Verification*, yang mana berarti penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini merupakan hasil analisis yang mampu menjawab dari penelitian ini secara keseluruhan.

3.6. Isu etik

3.6.1. Izin

Sebelum melakukan pengambilan data berupa wawancara, peneliti akan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada para responden. Hal ini dilakukan untuk menghindari segala bentuk keterpaksaan dari pihak responden.

3.6.2. Kerahasiaan dan Privasi

Kerahasiaan dan privasi partisipan akan dijaga sebaik mungkin, sehingga dalam penyajian data, nama responden, serta data-data yang dirasa sebagai suatu hal yang privasi akan ditampilkan dengan nama yang berbeda dengan nama aslinya.

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi, dan ditunjukkan oleh peneliti sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini.